

Tingkat Pengetahuan dan Sikap Petani dalam Penggunaan Benih Jagung Berlabel (*Zea Mays* L.) di Desa Wonosari Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan

Level Of Knowledge and Attitudes of Farmers in The Use of Labeled Corn Seeds (*Zea Mays* L.) in Wonosari Village, Karanganyar Sub-District, Pekalongan District

¹Nurtini, ²Sukadi, ³Annisa Khoiriyah

^{1,2,3}Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta – Magelang Jl. Kusumanegara No.2 Tahunan, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta, 55167, Indonesia

¹E-mail korespondensi: Tini16462@gmail.com

ABSTRAK

Pemilihan benih berlabel dalam budidaya jagung adalah langkah awal yang tepat dalam peningkatan produktivitas jagung, produktivitas jagung di Desa Wonosari tahun 2023 hanya 4 ton/ha dibawah potensi hasil 6 ton/ha. Berdasarkan identifikasi masalah di lapangan terjadi karena petani belum mengetahui manfaat dan keunggulan dari penggunaan benih jagung berlabel, serta sikap petani yang belum menyetujui bahwa benih jagung berlabel lebih baik daripada benih turunan. Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu dilakukan penelitian mengenai tingkat pengetahuan dan sikap petani dalam penggunaan benih jagung berlabel di Desa Wonosari Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap petani dalam penggunaan benih jagung berlabel di Desa Wonosari Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan. Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan analisis deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Februari hingga April 2024. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik penarikan sampel menggunakan *proportional random sampling* yakni sampel acak, dilaksanakan dengan *simple random sampling* atau acak sederhana dimana semua individu memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel. Pengumpulan data dengan wawancara dan kuesioner dengan pengukuran menggunakan skala likert, selanjutnya data dianalisis dengan pengukuran skala likert, selanjutnya data dianalisis dengan cara deskriptif dan berdasarkan skor dikategorikan dalam tingkat rendah sedang dan tinggi. Hasil analisis tingkat pengetahuan petani dalam penggunaan benih jagung berlabel di Desa Wonosari Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan tergolong dalam kategori Tidak Tahu dengan persentase 54,8%. Tingkat sikap petani dalam penggunaan benih jagung berlabel di Desa Wonosari Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan tergolong dalam kategori Cukup Mau dengan persentase 57,4%.

Kata kunci: Benih Jagung Berlabel, Pengetahuan, Sikap

ABSTRACT

The selection of labeled seeds in corn cultivation is the right first step in increasing corn productivity, corn productivity in Wonosari Village in 2023 was only 4 tons/ha below the potential yield of 6 tons/ha. Based on the identification of problems in the field, it occurred because farmers did not yet know the benefits and advantages of using labeled corn seeds, as well as the attitude of farmers who did not agree that labeled corn seeds were better than derivative seeds. Based on these problems, it is necessary to conduct a study on the level of knowledge and attitudes of farmers in the use of labeled corn seeds in Wonosari Village, Karanganyar Sub-District, Pekalongan District. This study aims to determine the level of knowledge and attitudes of farmers in the use of labeled corn seeds in Wonosari Village, Karanganyar Sub-District, Pekalongan District. The research method used by the author in this study is quantitative research with descriptive analysis. This research was conducted from February to April 2024. Sample selection was carried out using a sampling technique using proportional random sampling, namely random samples, carried out with simple random sampling or simple random where all individuals have the same opportunity to be samples. Data collection by interview and questionnaire with measurement using Likert scale, then the data was analyzed by Likert scale measurement, then the data was analyzed descriptively and based on the score categorized into low, medium and high levels. The results of this study found that the farmers don't know about the use of labeled seeds with 54.8% knowledge level percentage. The level of farmer attitudes in the use of labeled corn seeds in Wonosari Village, Karanganyar District, Pekalongan Regency are included in the category of Quite Willing with a percentage of 57.4%.

Keywords: *Attitude, Labeled Corn Seeds, Knowledge*

PENDAHULUAN

Komoditas jagung merupakan komoditas yang mendukung sistem ketahanan pangan dan menggerakkan roda perekonomian Indonesia. Komoditas jagung mendorong pertumbuhan industri hulu dan hilir sehingga berperan besar pada pertumbuhan ekonomi nasional. Jagung merupakan salah satu komoditas pangan pokok di beberapa wilayah Indonesia, seperti Madura, NTT, dan Sulawesi. Menurut Suarni (2001), jagung memiliki kadar karbohidrat yang lebih rendah dibandingkan beras, namun memiliki kadar indeks glikemik yang lebih rendah, sehingga baik untuk dikonsumsi penderita penyakit degeneratif, salah satunya yaitu diabetes melitus. Selain manfaat tersebut, menurut Sulaiman, *et. al.* (2018), jagung dapat dimanfaatkan sebagai bahan pakan ternak, industri makanan dan bahan bakar alternatif.

Menurut Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian (2020), luas panen komoditas jagung mengalami peningkatan pada tahun 2019 ke 2020 yaitu sebesar 5,81% atau sekitar 237,79 ribu hektar. Produksi jagung diproyeksikan akan mengalami peningkatan sebesar 23,95 juta ton dari 22,59 juta ton pada tahun 2019 ke 2020 atau naik sebesar 6,04%. Tahun 2021, proyeksi peningkatan produksi jagung sebesar 24,04 juta ton atau naik sebesar 0,39%. Peningkatan diperkirakan akan tetap terjadi hingga tahun 2024 yaitu sebesar 24,98 juta ton. Proyeksi peningkatan produksi jagung tersebut terjadi karena permintaan jagung sebagai bahan pangan, benih dan bahan baku ternak meningkat. Menurut Amran, *et al.*, (2018), tren peningkatan kebutuhan jagung didasarkan pada penggunaan jagung sebagai bahan pangan (konsumsi),

kebutuhan industri pakan, kebutuhan peternak mandiri, benih serta industri pangan (non pakan).

Berdasarkan kondisi tersebut, upaya yang perlu dilakukan dalam peningkatan produksi jagung adalah ekstensifikasi dan intensifikasi. Ekstensifikasi dilakukan dengan cara perluasan lahan produksi jagung, sedangkan intensifikasi dilakukan melalui penggunaan input atau teknologi budidaya yang tepat salah satunya adalah penggunaan benih berlabel. Penggunaan benih berlabel diharapkan dapat mengoptimalkan produksi jagung.

Pemilihan benih berlabel dalam budidaya jagung adalah langkah awal yang tepat dalam peningkatan produktivitas jagung. Menurut data Kementerian Pertanian (2016), tingkat penggunaan benih berlabel di kalangan petani masih tergolong rendah, yakni sekitar 56% dari total luas pertanaman. Menurut MacRobert (2014), harga benih berlabel yang lebih mahal dibandingkan dengan harga benih jagung komposit atau lokal menjadi penyebab keengganan petani menggunakan benih berlabel. Apabila ditinjau dari manfaatnya, benih berlabel memiliki keterjaminan mutu benih dalam hal kadar air, daya berkecambah, campuran varietas lain dan kotoran benih. Menurut Sutopo (2004), manfaat penggunaan benih berlabel adalah (a) efisien dalam penggunaan benih sambungan ekstensif; (b) responsif terhadap perlakuan agronomis, seperti pemupukan; (c) produktivitas tinggi; (d) kualitas hasil terjamin dengan penanganan panen dan pasca panen yang sesuai prosedur; (e) daya tahan terhadap organisme pengganggu tanaman tinggi dan (f) penentuan waktu panen lebih mudah ditentukan karena masak pada waktu yang bersamaan.

Tanaman jagung dapat mencapai potensi produktivitas melalui penggunaan benih jagung berlabel. Namun dari informasi yang diperoleh dari BPP Kecamatan Karanganyar (2023), produktivitas tanaman jagung di Desa Wonosari tahun 2023 hanya sebesar 4 ton/ha dibawah potensi hasil 6 ton/ha. Berdasarkan identifikasi masalah di lapangan hal ini terjadi karena petani belum mengetahui manfaat dan keunggulan dari penggunaan benih jagung berlabel, serta sikap petani yang belum menyetujui bahwa benih jagung berlabel lebih baik daripada benih turunan. Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu dilakukan penelitian mengenai Tingkat Pengetahuan dan Sikap Petani dalam Penggunaan Benih Jagung Berlabel di Desa Wonosari Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan dan sikap petani tentang penggunaan benih jagung berlabel.

Tujuan dari penelitian ini adalah Mengetahui tingkat pengetahuan petani di Desa Wonosari Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan dalam penggunaan benih jagung berlabel dan Mengetahui tingkat sikap petani di Desa Wonosari Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan dalam penggunaan benih jagung berlabel.

MATERI DAN METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Wonosari Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan. Sedangkan waktu penelitian dari bulan Februari hingga April 2024.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif (mix method). Data kuantitatif diperoleh melalui metode survei. Secara kualitatif, kajian ini dilakukan untuk memberikan gambaran atau mendikripsikan data kuantitatif dan hasil

observasi dalam penggunaan benih jagung berlabel berdasarkan parameter ukur berupa pengetahuan dan sikap petani di Desa Wonosari, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Pekalongan.

Metode Pemilihan Lokasi

Kabupaten Pekalongan memiliki 19 kecamatan diantaranya Kecamatan Karanganyar. Kecamatan Karanganyar memiliki 15 desa yang memiliki lahan pertanaman jagung yaitu Desa Wonosari, Desa Banjarejo, Desa Kulu, Desa Karangondang, Desa Pedawang, Desa Kayugeritan. Peneliti mengambil salah satu desa sebagai sampel dengan metode *purposive* atau secara disengaja. Desa Wonosari dipilih sebagai sampel karena memiliki lahan pertanaman jagung terluas namun memiliki produksi yang rendah pada tahun 2023 yaitu sebesar 4 ton/ha. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui penyebabnya. Karena dari pengamatan di lapangan, masih ada potensi untuk meningkatkan.

Teknik Pengambilan Populasi dan Sampel

Jumlah petani yang menjadi populasi sebanyak 245 orang petani yang berasal dari Desa Wonosari, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Pekalongan. Jumlah petani tersebut berasal dari 2 kelompok tani yaitu Kelompok Tani Serang Asem dan Kelompok Tani Juwono.

Teknik penarikan sampel menggunakan *proportional random sampling* yakni sampel acak, dilaksanakan dengan *simple random sampling* atau acak sederhana dimana semua individu memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel. Untuk mendapatkan sampel secara proporsi dari tiap kelompok maka menggunakan rumus Nasir (2017) sebagai berikut :

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Keterangan

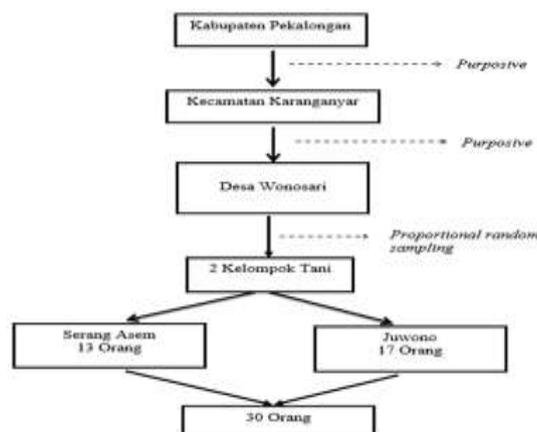
ni = Besarnya sampel untuk setiap kelompok tani

Ni = Jumlah peserta setiap kelompok tani

N = Jumlah petani jagung

n = Besar sampel yang diambil

Teknik pengambilan sampling dapat dilihat pada Gambar 1



Gambar 1 Pengambilan Sampel

Analisis Data

Pengetahuan dan sikap petani digolongkan menjadi 3 kategori .yaitu kategori rendah, sedang, dan tinggi. Pengategorian dilakukan dengan membuat kelas interval dengan lebar kelas interval di tentukan dengan rumus Nazir (2017) sebagai berikut:

$$I = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

I = Interval kelas

R = Renge (\sum skor maksimal – \sum skor minimal)

K = jumlah kelas

Dimana :

Nilai maksimal = 3 (dengan asumsi 100%)

Nilai minimum = 1 (dengan asumsi 33,33%)

Jumlah kelas = 3

Sehingga:

$$\text{Interval} = \frac{100\% - 33,33\%}{3} = 22,22\%$$

Kemudian skor nilai capaian dapat dihitung menggunakan rumus berikut ini:

$$\text{Nilai capaian} = \frac{\text{nilai yang diperoleh}}{\text{maksimal}} \times 100$$

Selanjutnya hasil dari skor nilai capaian dapat dianalisis ke dalam 3 kategori yang ditentukan tersebut.

Kemudian dihitung jumlah persentase capaian responden kategori rendah, sedang, dan tinggi keseluruhan sebagai berikut:

Tinggi = jika skor yang dicapai antara 77,78% - 100%

Sedang = jika skor yang dicapai antara 55,56% - 77,77%

Rendah = jika skor yang dicapai antara 33,33% - 55,55%

Nilai skor pengetahuan dan sikap petani dalam penggunaan benih jagung berlabel berdasarkan skor pada kuesioner dikategorikan menjadi tiga, yaitu :

Tahu/Mau = Skor 3

Cukup Tahu/Cukup Mau = Skor 2

Tidak Tahu/Tidak Mau = 1

Pencapaian skor untuk responden yang diperoleh dimasukkan dalam interval kelas sebagai berikut.

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skor maksimal} - \text{skor minimal}}{\text{Jumlah kelas}}$$

Dimana:

Nilai Maksimal = 3 (dengan asumsi 100%)

Nilai minimum = 1 (dengan asumsi 33,33%)

Jumlah kelas = 3

Sehingga:

$$\text{Interval} = \frac{100\% - 33,33\%}{3} = 22,22\%$$

Jadi, interval kelas untuk pengetahuan petani dalam penggunaan benih jagung berlabel adalah:

Tahu (T)/Mau (M)	nilai (3) = 77,78% -100%
Cukup Tahu (CT)/Cukup Mau (CM)	nilai (2) = 55,56% - 77,77%
Tidak Tahu (TT)/Tidak Mau (TM)	nilai (1) = 33,33% - 55,55%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Laki - Laki	23	76,7
2	Perempuan	7	23,3
Jumlah		30	100

Sumber : Hasil Olah Data Primer 2024

Berdasarkan Tabel 3, jumlah responden laki – laki (76,7%) lebih banyak dibandingkan dengan responden perempuan (23,3%).

Tabel 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Umur (Tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)	Kategori
1.	0 – 14	0	0	Belum Produktif
2.	15 – 64	26	86,7	Produktif
3.	≥ 65	4	13,3	Tidak Produktif
JUMLAH		30	100	

Sumber : Hasil Olah Data Primer 2024

Berdasarkan Tabel 4, responden dalam penelitian ini mayoritas berusia 15-64 tahun (86,7%) dengan kategori produktif. Hanya 4 orang saja responden yang berusia lebih dari 65 tahun (13,3 %).

Tabel 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD	14	46.7
2	SLTP	8	26.7
3	SLTA	3	10.0
4	S1/ Diploma	1	3.3
5	Belum tamat SD	4	13.3
JUMLAH		30	100

Sumber : Hasil Olah Data Primer 2024

Berdasarkan Tabel 5, tingkat pendidikan responden dalam penelitian ini didominasi dengan pendidikan terakhir SD/Sederajat sejumlah 14 orang (46,7%).

Tabel 6. Responden Berdasarkan Kedudukan di Kelompok Tani Desa Wonosari

No	Status Dalam Kelompok Tani	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Pengurus	2	6.7
2	Anggota	28	93.3
JUMLAH		30	100

Sumber : Hasil Olah Data Primer 2024

Tabel 6 menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini yang menjadi pengurus kelompok tani sejumlah 2 orang (6,7%) 28 orang yang lainnya merupakan anggota kelompok tani (93,3%).

Sebelum kuesioner diujikan ke responden, dilakukan terlebih dahulu uji validitas dan reliabilitas untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten. Uji tersebut dilakukan terhadap 13 item pertanyaan melalui lembar kuesioner yang melibatkan 30 responden. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, diketahui bahwa seluruh item pertanyaan pada kuesioner dinyatakan valid karena r hitung jauh lebih besar dari pada r tabel. Besar r tabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,2960 dengan taraf signifikansi 5% (0,05). Berdasarkan hasil uji reliabilitas *cronbach Alpha* data kuesioner menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap hasilnya reliabel dikarenakan dikarenakan nilai *Cronbachh Alpha* > 0,6. Hasil dari uji reabilitas kuesioner pengetahuan dan sikap petani dalam penggunaan benih jagung berlabel hasil pengetahuan dan sikap dikatakan reliabel,

Hasil Analisis dan Pembahasan Penelitian

Penelitian mengenai Tingkat Pengetahuan dan Sikap Petani dalam Penggunaan Benih Jagung Berlabel di Desa Wonosari Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan dilaksanakan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Data kuantitatif variabel pengetahuan dan sikap dalam skala likert hasilnya akan dianalisis secara deskriptif. Hasil perhitungan skor skala likert yang telah diperoleh melalui tabulasi data dan di persentase akan dikelompokkan dalam interval kelas dengan 3 (tiga) tingkatan yakni tinggi, sedang dan rendah untuk mengetahui hasil capaian tingkat pengetahuan dan sikap dalam penggunaan benih jagung berlabel.

Tabel 7. Tingkat Pengetahuan Petani terhadap Penggunaan Benih Jagung Berlabel

No	Pertanyaan	Persentase (%)	Kategori
1.	Apakah Bapak/Ibu mengetahui apa yang dimaksud dengan benih berlabel?	62.22	CT
2.	Apakah Bapak/Ibu mengetahui tujuan penggunaan benih jagung berlabel?	52.22	TT
3.	Apakah Bapak/Ibu mengetahui keunggulan dari penggunaan benih jagung berlabel?	50.00	TT
4.	Apakah Bapak/Ibu mengetahui warna label dan jenis benih jagung yang digunakan untuk produksi benih sebar?	57.78	CT
5.	Apakah Bapak/Ibu mengetahui warna label dan jenis benih jagung yang digunakan untuk kebutuhan konsumsi?	51.11	TT
6.	Apakah Bapak/Ibu mengetahui bahwa penggunaan benih jagung berlabel dapat mempengaruhi pendapatan?	54.44	TT

No	Pertanyaan	Persentase (%)	Kategori
7.	Apakah Bapak/Ibu mengetahui syarat benih berlabel?	55.56	TT
Rata -rata		54.8	TT

Sumber : Sumber : Hasil Olah Data Primer 2024

Keterangan : CT (Cukup Tahu), TT (Tidak Tahu)

Berdasarkan tabel 7, dapat diketahui skor untuk item pertanyaan pengetahuan adalah 54,8 %. Pada Tingkat interval kelas untuk pengetahuan masuk dalam kategori Rendah/Tidak Tahu. Adapun dari 7 pertanyaan tersebut, terdapat 2 item pertanyaan yang masuk dalam kategori Sedang/Cukup Tahu. Adapun sisanya dari 7 pertanyaan 5 item pertanyaan masuk dalam kategori Rendah/Tidak Tahu, dan untuk kategori tinggi tidak ada.

Pengetahuan petani diartikan sebagai kemampuan petani dalam mengetahui atau memahami penggunaan benih jagung berlabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan petani dalam penggunaan benih jagung berlabel pada kategori rendah/tidak tahu. Sehingga dapat diartikan bahwa petani memiliki pemahaman penggunaan benih jagung berlabel yang rendah. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan petani dalam penggunaan benih jagung berlabel pada kategori rendah/tidak tahu adalah Pendidikan. Seperti menurut Notoadmodjo (2007) dalam Erpan (2016), pengetahuan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Petani yang tingkat pendidikannya tinggi akan lebih mudah menerima dan mengingat suatu informasi baru yang kemudian akan diaplikasikan pada usaha taninya. Sebanyak 96,7% responden memiliki Tingkat Pendidikan dasar (SD, SMP, dan tidak tamat SD). Hamrat (2018) menyatakan bahwa, tingkat pendidikan juga merupakan gambaran tentang pengetahuan dan wawasan yang dimiliki dengan semakin rendah pendidikan seseorang maka pengetahuan dan wawasan akan juga rendah dimana dalam teknologi baru.

Tabel 8. Sebaran Data Pengetahuan Petani dalam penggunaan benih jagung berlabel

Interval Kelas	Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
77.76%-100%	Tinggi	2	6.7
55.53%-77.76 %	Sedang	11	36.7
33.3%-55.33%	Rendah	17	56.7
Jumlah		30	100

Sumber : Sumber : Hasil Olah Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa pengetahuan petani dalam penggunaan benih jagung berlabel dalam kategori Tinggi terdapat 2 responden dengan persentase 6.7 %, kategori Sedang terdapat 11 orang atau 36.7% dan kategori Tinggi terdapat 17 responden dengan persentase 56.7%.

Hasil tabulasi dan analisis sikap petani dalam penggunaan benih jagung berlabel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 9 dibawah ini :

Tabel 9 Hasil analisis Sikap Petani Dalam Penggunaan Benih Jagung Berlabel

No	Pernyataan	Persentase (%)	Kategori
1.	Apakah Bapak/Ibu setuju bahwa benih jagung berlabel memiliki keunggulan dibandingkan dengan benih jagung tidak berlabel?	56.67	CM
2.	Apakah Bapak/Ibu setuju bahwa tujuan penggunaan benih berlabel adalah untuk memelihara kemurnian dan mutu varietas unggul agar tersedia secara kontinu/berkesinambungan bagi petani?	57.78	CM
3.	Apakah Bapak/Ibu setuju bahwa penggunaan benih jagung unggul dapat meningkatkan produksi jagung?	55.56	CM
4.	Apakah Bapak/Ibu setuju bahwa penggunaan benih jagung berlabel dapat meningkatkan produktivitas jagung sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan petani?	52.22	TM
5.	Apakah Bapak/Ibu setuju bahwa benih berlabel ungu adalah jenis benih pokok yang digunakan untuk produksi benih sebar?	67.78	CM
6.	Apakah Bapak/Ibu setuju bahwa benih berlabel biru adalah jenis benih sebar yang ditanam dan hasilnya digunakan untuk konsumsi?	54.44	TM
Rata -rata		57.4	CM

Sumber : Sumber : Hasil Olah Data Primer 2024

Keterangan : CM (Cukup Mau), TM (Tidak Mau)

Berdasarkan hasil analisis sikap petani dalam penggunaan benih jaung berlabel, dapat diketahui skor untuk seluruh item pertanyaan sikap adalah 57,4 %. Pada Tingkat, interval kelas untuk pengetahuan masuk kedalam kategori Sedang/ Cukup Mau. Adapun dari 6 pertanyaan tersebut, terdapat 2 item pertanyaan yang masuk dalam kategori Rendah/Tidak Mau. Adapun sisanya dari 6 pertanyaan 4 item pertanyaan masuk dalam kategori Sedang/Cukup Mau.

Tabel 10 Sebaran Data Sikap Petani Dalam Penggunaan Benih Jagung Berlabel.

Interval Kelas	Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
77.76%-100%	Tinggi	3	10
55.53%-77.76 %	Sedang	9	30
33.3%-55.33%	Rendah	18	60
Jumlah		30	100

Sumber : Hasil Olah Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui bahwa sikap petani dalam penggunaan benih jagung berlabel dalam kategori Tinggi terdapat 3 responden dengan persentase 10%, kategori Sedang terdapat 9 orang dengan persentase 30% dan kategori Rendah terdapat 18 responden dengan persentase 60%.

Sikap petani diartikan sebagai perasaan, pikiran, dan kemauan petani dalam penggunaan benih jagung berlabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap petani dalam penggunaan benih jagung berlabel secara umum menunjukkan kategori sedang/ cukup mau. Dapat diartikan bahwa petani kurang setuju atau cukup mau

dengan penggunaan benih jagung berlabel. Salah satu faktor yang mempengaruhi sikap petani dalam menggunakan benih jagung berlabel ialah karakteristik responden yang ada dilapangan. Hal ini dapat dilihat pada karakteristik responden yang didominasi oleh laki – laki dimana dalam pengambilan persetujuan dalam kelompok tani biasanya diambil oleh laki – laki dan perempuan hanya mengikuti. Hal ini sejalan dengan pendapat Mardikanto (2009) secara umum dapat dikatakan bahwa, pengambilan keputusan dalam keluarga petani adalah ayah atau suami yang menjadi kepala keluarga. Dengan demikian jenis kelamin berpengaruh terhadap penggunaan benih jagung berlabel.

Sikap petani menentukan tindakan nyata dan tindakan yang mungkin dilakukan individu dalam kehidupan sosialnya. Thomas dan Znaniecki (1920) dalam Hamrat (2018) menyatakan bahwa sikap adalah predisposisi untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu, sehingga sikap bukan hanya kondisi internal psikologis yang murni dari individu, tetapi sikap lebih merupakan proses kesadaran yang sifatnya individual.

KESIMPULAN

Tingkat pengetahuan petani dalam penggunaan benih jagung berlabel di Desa Wonosari Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan tergolong dalam kategori Kurang dengan persentase 54,8%. Tingkat sikap petani dalam penggunaan benih jagung berlabel di Desa Wonosari Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan tergolong dalam kategori Sedang dengan persentase 57,4%.

DAFTAR PUSTAKA

- Amran, M., Suriyany, K.S. & Nurnina, N. (2018). *Penyakit Bulai Pada Tanaman Jagung*. Deepublish, Yogyakarta.
- BPP Kecamatan Karanganyar 2023. *Programa Penyuluh Pertanian 2023 BPP Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan*
- Erpan, E. 2016. *Gambaran Keterampilan Pemasangan Infus Pada Perawat Vakasional dan Perawat Profesional Rumah Sakit PKU Muhammadiyah di Wilayah Yogyakarta*. Skripsi. Program Studi Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, UMY. Yogyakarta
- Hamrat, Muthmainnah Bakri. 2018. *Pengaruh Pengetahuan, Keterampilan dan Sikap Terhadap Tingkat Penerimaan Teknologi Budidaya Organik*. Skripsi. Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin Makassar.
- Kementerian Pertanian. 2016. *Outlook Komoditas Pertanian Sub Sektor Tanaman Pangan (Jagung)*. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian Pertanian. Jakarta
- MacRobert, J. F., P. Setimela, J. Gethi and M. S. Regasa. 2014. *Maize Hybrid Seed Production Manual*. Mexico. International Maize and Wheat Improvement Center, Mexico City
- Mardikanto, T. (2009). *Sistem penyuluhan pertanian*. UNS Press
- Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian. 2020. *Statistik Pertanian 2020*. Sekretariat Jenderal – Kementerian Pertanian Republik Indonesia
- Siregar, Sofyan. 2016. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suarni. 2001. *Tepung Komposit Sorgum, Jagung, dan Bers untuk Pembuatan Kue Basah (cake)*. Risalah Penelitian Jagung dan Serealia Lain. Penelitian

Tanaman jagung. Dan Serealia, Maros. Vol 6
Sugiyono, 2013, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.* (Bandung:
ALFABETA)
Sutopo. 2004. *Teknologi Benih.* PT RajaGrafindo Perdana: Jakarta